

# DOMINASI KONFLIK EKSTERNAL TOKOH HONAMI DAN MAKOTO DALAM NOVEL *SEIBO* KARYA AKIYOSHI RIKAKO

Astrid Marisa Qibthya<sup>1</sup>, Tienn Immerry<sup>2</sup>, Endut Ahadiat<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta  
E-mail: [risaamane874@gmail.com](mailto:risaamane874@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta  
E-mail: [immerry20@bunghatta.ac.id](mailto:immerry20@bunghatta.ac.id)

<sup>3</sup>Dosen Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta  
E-mail: [endutahadiat@bunghatta.ac.id](mailto:endutahadiat@bunghatta.ac.id)

## PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dominasi konflik eksternal yang dialami tokoh Honami dan Makoto dalam novel *Seibo* (*Holy Mother*) karya Akiyoshi Rikako. Tokoh Honami dan Makoto merupakan sosok yang berkeinginan untuk melindungi putri mereka masing-masing hingga menyebabkan terjadinya berbagai konflik.

Penulis menggunakan teori Summers untuk analisis plot sedangkan untuk konflik dengan teori Stanton. Konflik sebagai bentuk peristiwa dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu konflik fisik dan konflik batin, konflik eksternal (*external conflict*) dan konflik internal (*internal conflict*)<sup>[1]</sup>.

Enam penelitian terdahulu berikut adalah hasil tinjauan pustaka terhadap novel *Seibo*. Berikut topik-topik penelitian tersebut. (1) Menyimpulkan bahwa tokoh Makoto menunjukkan tiga bentuk gejala (PTSD), yaitu *re-experiencing*, *arousal*, *avoidance* Pertama<sup>[2]</sup>. (2) Menemukan kecemasan dan insting yang ada dalam pikiran Makoto mendorong pemuasan Id yang merupakan dorongan bawah sadar manusia. Hingga akhirnya Id dapat mengalahkan Ego dan Superego<sup>[3]</sup>. (3) Membahas interaksi sosial Honami dan Makoto<sup>[4]</sup>. (4) Menggunakan pendekatan psikologi abnormal berupa gejala PTSD yang terjadi pada tokoh Tanaka Makoto dengan teori Kaplan & Sadock<sup>[5]</sup>. (5) Membahas tentang naluri kematian yang muncul pada diri Makoto ketika dia membunuh Yukio dan Satoshi<sup>[6]</sup>. (6) Aspek Id mempengaruhi perilaku dan pemikiran tokoh Honami dengan dominasi oleh Ego yang mengalahkan Superego<sup>[7]</sup>. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, fokus penelitian ini pada konflik eksternal dan internal tokoh Honami dan Makoto dengan memanfaatkan analisis penokohan, plot, dan latar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data *library research* (teknik kepustakaan). Menurut Semi<sup>[8]</sup>, data dan informasi tentang objek telitiannya lewat buku-buku atau alat-alat audio visual lainnya. Sumber data primer penelitian diambil dari novel *Seibo* (*The Holy Mother*) karya Akiyoshi Rikako<sup>[9]</sup>.

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa langkah berikut. (1) Pembacaan novel secara berulang; (2) melakukan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian; (3) mengklasifikasikan data penokohan dan latar kemudian menganalisisnya; (4) mengklasifikasikan data plot dan konflik; (5) menganalisis data plot; (6) menganalisis data konflik eksternal dan internal tokoh Honami; (7) menganalisis data konflik eksternal dan internal tokoh Makoto (8) membuat kesimpulan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa konflik yang terjadi pada tokoh Honami dan Makoto didominasi oleh konflik eksternal. Konflik-konflik eksternal yang dialami Honami dan Makoto disebabkan oleh tokoh-tokoh lain, hingga menyebabkan percekcoakan dan kekerasan fisik.

### 1. Tokoh Honami

Tokoh Honami memiliki tiga konflik eksternal dan dua konflik internal. Konflik eksternal Honami berupa percekcoakan dengan Yasuhiko dan Makoto, dan kekerasan fisik dengan Hideki.

Konflik eksternal Honami dengan Yasuhiko terdapat dalam kutipan berikut.

「なんで かおる 薫 つ を連れ出す だ 前に、ひと まえ 言声 ことこえ をかけてくれないのよ！」

いきなりの<sup>けんまく</sup> 剣幕に、<sup>やすひこ</sup> 靖彦は <sup>おどろ</sup> 驚いている。

「な、なんだよ急に」(87)

“Kenapa sebelum kau membawa Kaoru pergi, kau tidak bilang kepadaku dulu?!”

Yasuhiko terlihat terkejut karena tiba-tiba Honami marah.

“A, apa-apaan sih, tiba-tiba?”

Konflik eksternal berupa percekocokan antara Honami dengan Yasuhiko dipengaruhi oleh watak pemarah Honami dengan watak acuh tak acuh Yasuhiko.

Konflik eksternal Honami dengan Makoto terdapat dalam kutipan berikut.

「いいから、そつとしといて」

<sup>ははおや</sup> 母親は、<sup>まこと</sup> きよとんと <sup>み</sup> 真琴を <sup>み</sup> 見つめていたが、

「いやあね、<sup>ししゅんき</sup> 思春期 <sup>あつか</sup> って <sup>あつか</sup> 扱 <sup>あつか</sup> いづらいわ」と

<sup>にがわら</sup> 苦笑いしながら <sup>あつか</sup> リビングの方へと行った。(163)

“Tidak perlu, biarkan saja!”

Ibunya menatap Makoto tajam, namun, kemudian dia beranjak ke ruang tamu sambil tertawa kecut. “Aduh, dasar anak puber, susah sekali diajak mengobrol.”

Percekocokan antara Honami (Ibu) dengan Makoto (anak) terjadi karena Makoto menolak tawaran ibunya untuk memanaskan air untuk mandi Makoto. Konflik eksternal ini dipengaruhi watak teliti Honami dengan watak kasar Makoto.

Konflik eksternal Honami dan Hideki tidak berupa percekocokan melainkan berupa kekerasan fisik. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

<sup>くび</sup> 首つりされた <sup>じょうたい</sup> 状態 <sup>たてしな</sup> の <sup>くる</sup> 蓼科が、<sup>くる</sup> 苦しそうにあえ

いだ。 <sup>ほなみ</sup> 保奈美は <sup>かま</sup> スタンガン <sup>いき</sup> を <sup>つ</sup> 構え、<sup>つ</sup> 息を <sup>つ</sup> 詰めて

方が一に <sup>そな</sup> 備える。しかし <sup>あら</sup> 荒い <sup>こきゅう</sup> 呼吸 <sup>すうかい</sup> が <sup>つづ</sup> 数回 <sup>つづ</sup> 続いた

かと思 <sup>おも</sup> うと、<sup>とだ</sup> ふつと <sup>とだ</sup> 途絶えた。(224)

Tateshina Hideki yang tercekik terengah-engah kesakitan. Honami menggenggam *stun gun*, menahan napasnya sendiri dan memasang kuda-kuda, menantikan hal buruk. Namun, setelah napas yang kacau berlangsung beberapa kali, tiba-tiba napas itu terhenti.

Konflik eksternal berupa kekerasan fisik yang dilakukan Honami dengan menghabisi nyawa Hideki. Kekerasan fisik ini terjadi karena watak protektif Honami terhadap Makoto (putri Honami) dengan watak cabul Hideki yang dulu pernah melakukan pemerkosaan terhadap Makoto.

## 2. Tokoh Makoto

Tokoh Makoto memiliki tiga konflik eksternal dan satu konflik internal. Konflik eksternal Makoto berupa percekocokan dengan Hideki, Satoshi, dan Yukio. Untuk Satoshi dan Yukio percekocokan berlanjut dengan kekerasan fisik keduanya, Makoto membunuh mereka.

Percekocokan antara Makoto dan Hideki dapat dilihat dari kutipan berikut.

「違う！」

真琴は立ち上がった。

「付き合ってるはずない！こいつ、小さい頃から私を一」

「付き合ってた <sup>しょうこ</sup> 『証拠』、あるよね？」

にやついた <sup>かお</sup> 顔 <sup>みあ</sup> が <sup>みあ</sup> 見上げて <sup>みあ</sup> いる。 <sup>まこと</sup> 真琴 <sup>ち</sup> は <sup>け</sup> 血 <sup>け</sup> の <sup>け</sup> 気 <sup>け</sup> が <sup>ひ</sup> 引いた。(246)

“Bukan!”

Makoto berdiri.

“Tidak mungkin aku pacaran dengan dia! Si bangsat ini, sejak kecil aku—”

“Ada buktinya kok kalau kita pacaran.”

Wajah Hideki yang cengar-cengir terangkat. Darah Makoto seperti tersedot.

Percekocokan antara Makoto dan Hideki ini terjadi karena Makoto telah menjadi korban perkosaan oleh Hideki. Makoto yang memiliki watak penakut, dulu pernah menjadi korban perkosaan oleh Hideki. Watak Hideki yang cabul dan sekarang dengan tenangnya melupakan hal tersebut dan menyatakan bahwa mereka berpacaran menjadi penyebab percekocokan dengan Makoto.

Percekocokan antara Makoto dengan Satoshi (teman sekolah putrinya) terdapat dalam kutipan berikut.

「どけてくれない？」

<sup>ちゅうい</sup> 真琴 <sup>だんじ</sup> が <sup>し</sup> 注意 <sup>し</sup> しても、<sup>し</sup> 男児 <sup>し</sup> は <sup>し</sup> 知らんぷり <sup>し</sup> を <sup>し</sup> している。(39)

“Bisa mundur sedikit, tidak?”

Meskipun Makoto memperingatkan, anak itu pura-pura tidak mendengar.

Kutipan tersebut memperlihatkan Makoto menanggapi kenakalan yang dilakukan Satoshi yang telah menyakiti seekor kucing. Percekocokan ini disebabkan watak teliti Makoto yang selalu berhati-hati terhadap segalanya dengan watak nakal Satoshi. Konflik ini berlanjut dengan kekerasan fisik terhadap Satoshi, Makoto membunuhnya.

Kutipan berikut ini merupakan kekerasan fisik yang dilakukan Makoto terhadap Yukio.

あの日是由紀夫を自宅に連れて来てからしばらくゲームで遊ばせ、母が帰宅する前に殺害した。(115)

Hari itu, setelah Makoto mengundang Yukio ke rumahnya, dia menyuruh anak itu untuk bermain game selama beberapa saat. Setelah itu, dia membunuh Yukio sebelum ibunya pulang.

Kekerasan fisik yang dilakukan Makoto menyebabkan kematian Yukio. Sama halnya seperti Satoshi, kenakalan/kelakuan buruk Yukio yang menjatuhkan dan menginjak-injak makanan di toko tempat Makoto bekerja. Percekcokan antara Makoto dan Yukio ini berakhir dengan kekerasan fisik. Konflik eksternal ini dipicu oleh watak teliti Makoto.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini, konflik yang terjadi pada tokoh Honami dan Makoto didominasi oleh konflik eksternal. Tokoh Honami memiliki tiga konflik eksternal berupa dua percekcokan dan satu kekerasan fisik. Tokoh Makoto memiliki tiga konflik eksternal yakni tiga percekcokan dan dua kekerasan fisik. Konflik eksternal memicu terjadinya konflik internal pada kedua tokoh. Honami memiliki konflik internal berupa rasa takut, marah, dan cemas, sedangkan konflik internal Makoto hanya mengalami rasa takut. Konflik eksternal Honami didominasi percekcokan dan satu pembunuhan pelaku pemerkosa putrinya (Makoto). Sebaliknya, konflik eksternal Makoto didominasi kekerasan fisik dengan membunuh dua orang anak yang menurutnya berkelakuan tidak baik. Honami dan Makoto adalah sama-sama seorang Ibu yang tidak ingin anaknya disakiti, meskipun akhirnya mengambil tindakan yang melanggar hukum.

Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan novel yang sama dapat menganalisis novel ini dengan kajian topik yang berbeda. Seperti tentang perkembangan penokohan tokoh utama yang berubah seiring dengan perjalanan hidup yang dialaminya, ataupun pembahasan watak tokoh detektif yang merupakan tokoh tambahan dalam novel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] B. Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2015.

- [2] N. Lestari, “Trauma Tokoh Makoto dalam Novel *Seibo* Karya Akiyoshi Rikako” (*Skripsi*). Universitas Andalas, Padang, 2017.
- [3] K. S. Syahfitri, “Analisis Psikologis Tokoh Tanaka Makoto dalam Novel *Holy Mother* Karya Akiyoshi Rikako” (*Skripsi*). Universitas Sumatera Utara, Medan, 2017.
- [4] C. A. Putri, “Analisis Sosiologis Terhadap Tokoh Honami dan Makoto dalam Novel *Holy Mother* Karya Akiyoshi Rikako”. (*Skripsi*). Universitas Sumatera Utara, Medan, 2017.
- [5] A. A. Puteri, “Analisis Gejala PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*) Yang Dialami Oleh Tokoh Tanaka Makoto dalam Novel *Seibo* Karya Akiyoshi Rikako” (*Skripsi*). Universitas Darma Persada, Jakarta Timur, 2017.
- [6] K. F. Maulidia, “Analisis Tokoh Tanaka Makoto melalui Teori PTSD dan Konsep Naluri Kematian dalam Novel *Seibo (The Holy Mother)* Karya Akiyoshi Rikako” (*Skripsi*). Universitas Darma Persada, Jakarta Timur, 2018.
- [7] Attas dkk, “*Honami’s Personality Aspects: A Study on Freud’s Psychoanalysis of The Main Figures in Holy Mother’s Novel by Akiyoshi Rikako*” (*ejournal*). Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.
- [8] M. A. Semi, *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa, 1993.
- [9] A. Rikako, *Seibo*. Jepang : Futabasha, 2015.